

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai instrumen yang digunakan untuk memperoleh data, teknik analisis data, serta prosedur pengambilan data agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional dan metode regresi berganda, dengan tujuan untuk mencari pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Pakpahan dkk. 2022). Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel *self-esteem* (X_1) dan *parent support* (X_2) terhadap *career decision making self efficacy* (Y) pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. Melalui pendekatan secara kuantitatif akan didapatkan generalisasi dari populasi melalui sampel yang diperoleh dalam penelitian (Creswell & Cresswell, 2018).

B. Populasi, Sampel, dan Partisipan

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung sejumlah 8.208 siswa. Adapun jumlah dari setiap sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Setiap Sekolah

Sekolah	Jumlah Siswa
SMKN 1 Kota Bandung	458
SMKN 2 Kota Bandung	619
SMKN 3 Kota Bandung	679
SMKN 4 Kota Bandung	463
SMKN 5 Kota Bandung	542

SMKN 6 Kota Bandung	752
SMKN 7 Kota Bandung	558
SMKN 8 Kota Bandung	509
SMKN 9 Kota Bandung	439
SMKN 10 Kota Bandung	343
SMKN 11 Kota Bandung	538
SMKN 12 Kota Bandung	421
SMKN 13 Kota Bandung	529
SMKN 14 Kota Bandung	529
SMKN 15 Kota Bandung	403
SMKN 16 Kota Bandung	426
Total	8.208

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* dengan jenis *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara kebetulan dimana siapapun yang memiliki kriteria subjek dalam penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian (Cresswell & Cresswell, 2018). Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, sampel yang dapat berpartisipasi adalah siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. Setelah diketahui populasi dan teknik sampling yang digunakan, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan Teknik Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{8.208}{1 + 8.208(0,05)^2}$$

$$n = \frac{8.208}{1 + 8.208(0,0025)}$$

$$n = \frac{8.208}{21.52}$$

$$n = 382$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut akan diketahui jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 382 siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. Setelah melewati proses pengambilan data, jumlah sampel yang didapatkan adalah 463 siswa dari 7 sekolah SMK Negeri di Kota Bandung.

3. Partisipan

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 12 di SMK Negeri di Kota Bandung. Pemilihan kelas 12 sebagai partisipan pada penelitian ini karena kelas 12 sedang mengalami masa transisi dari jenjang sekolah ke jenjang karier selanjutnya. Sehingga diasumsikan keadaan siswa kelas 12 sedang menentukan arah karier yang akan dituju setelah lulus.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu variabel X_1 (variabel independent), variabel X_2 (variabel independent), dan variabel Y (variabel dependent). *Self esteem* dalam penelitian ini merupakan variabel independent (X_1), *parent support* dalam penelitian ini merupakan variabel independent (X_2), dan *career decision making self efficacy* dalam penelitian ini merupakan variabel dependent (Y).

2. Definisi Operasional

a) *Self-Esteem*

Secara konseptual *self-esteem* menurut Rosenberg (1965) didefinisikan sebagai evaluasi positif dan negatif seseorang terhadap dirinya sendiri. Secara operasional, dalam penelitian ini *self-esteem* adalah tingkat kemampuan siswa kelas 12 SMK

Negeri di Kota Bandung dalam menilai diri sendiri yang dapat diukur melalui instrument *The Rosenberg Self-Esteem Scale* yang disusun oleh Rosenberg (1965) berdasarkan dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri.

b) *Parent Support*

Secara konseptual *Parent Support* adalah keterlibatan orang tua secara khusus terhadap perkembangan karier anak (Turner, dkk. 2003). Secara operasional dalam penelitian ini, *parent support* adalah evaluasi siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung tentang keterlibatan orang tua nya dalam mendukung individu dalam meningkatkan keyakinan diri bahwa individu mampu memutuskan pilihan karier yang dapat diukur melalui instrument *Career Related-Parent Support* yang disusun oleh Turner (2003) berdasarkan empat dimensi yaitu, *instrument assistance, career-related modeling, verbal encouragement, emotional encouragement*.

c) *Career Decision Making Self Efficacy*

Secara konseptual *Career Decision Making Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karier. Secara operational dalam penelitian ini, *career decision making self efficacy* adalah keyakinan siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung mengenai kemampuannya untuk mengambil keputusan karier dan menyelesaikan tugas kariernya di masa depan yang dapat diukur melalui instrument *Career Decision Making Self Efficacy* Taylor dan Betz (1983) berdasarkan lima dimensi yaitu, *self-appraisal, occupational information, goal selection, planning, problem solving*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan menggunakan *google form* melalui

tautan bit.ly/SMKNBandung mulai dari tanggal 11 Desember 2023 - 17 Desember 2023 dan di lanjut pada tanggal 20 Februari 2024 – 27 Februari 2024. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data oleh partisipan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan yang kemudian setelah diisi lengkap dikembalikan kepada peneliti (Creswell, 2013).

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Self-Esteem*

a. Identitas Instrumen

Untuk mengukur *self-esteem* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung, peneliti menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) “*The Rosenberg Self-Esteem Scale*” (RSES) yang telah diadaptasi oleh Azzahra (2023). Kuesioner ini terdiri atas 10 aitem dan memiliki reliabilitas yang tinggi dengan Cronbach’s alpha sebesar 0.82. Sedangkan dalam penelitian ini, alat ukur ini memiliki reliabilitas Cronbach’s alpha sebesar 0,860. Adapun dimensi dalam alat ukur ini adalah penerimaan diri dan penghormatan diri.

b. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *self-esteem*:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen *Self-esteem*

Aspek	No. aitem		Jumlah aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan Diri	7,10	2,6,8,9	
Penghormatan Diri	1,4,3	5	
Jumlah aitem			10

c. Penskoran Instrumen

Skala yang digunakan pada instrumen variabel *self-esteem* adalah skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4. Jawaban adalah Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1). Skor pada aitem *favorable* adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (S), dan 4 (SS). Sedangkan untuk aitem *unfavorable*

skornya adalah 4 (STS), 3 (TS), 2 (S), dan 1(SS).

Tabel 3.3 Penskoran Instrumen *Self-Esteem*

Jenis Aitem	Kuesioner Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

d. Kategorisasi Instrumen

Kategorisasi instrument *self-esteem* terbagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Adapun kategori skor tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

T					
a	Kategorisasi	Kriteria	Mean	SD	Skor
b					
e	Sangat tinggi	$>M+1SD$			$>30,9$
l	Tinggi	$M - (M+1SD)$	26,21	5	26,21 - 30,9
3	Rendah	$(M-1SD) - M$			21,5 - 26,21
4	Sangat rendah	$<M-1SD$			$<21,5$

Kategorisasi Instrumen *Self-esteem*

Keterangan:

M = Mean/Rata-rata

SD = Standar Deviasi

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh kemudian dikategorikan menjadi empat kategori, yakni Sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Berikut penjelasan dari masing-masing kategori:

1. Kategori Sangat Rendah

Responden dengan kategori sangat rendah adalah responden yang memiliki harga diri yang sangat rendah. Hal tersebut berarti responden memiliki evaluasi sangat negatif dengan dirinya sehingga sangat cenderung tidak memiliki penerimaan terhadap

kelebihan dan kekurangan dirinya. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa responden memandang dirinya dengan hal-hal yang sangat negatif saja sehingga cenderung tidak ada penghormatan kepada diri sendiri.

2. Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah adalah responden yang memiliki harga diri yang rendah. Hal tersebut berarti responden merasa cukup memiliki evaluasi yang negatif dengan dirinya sehingga tidak memiliki penerimaan diri terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya namun bisa memiliki penghormatan diri yang positif tetapi masih merasa ragu dengan dirinya.

3. Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi adalah responden yang memiliki harga diri yang tinggi. Hal tersebut berarti responden merasa memiliki evaluasi diri yang positif dengan dirinya sehingga tercipta penerimaan diri terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya dengan positif juga memiliki penghormatan diri yang positif.

4. Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan kategori sangat tinggi adalah responden yang memiliki harga diri yang sangat tinggi. Hal tersebut berarti responden merasa memiliki evaluasi diri yang sangat positif dengan dirinya sehingga tercipta penerimaan diri terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya dengan positif juga memiliki penghormatan diri yang positif.

2. Instrumen *Parent Support*

a. Identitas Instrumen

Untuk mengukur *parent support* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung, peneliti menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Turner (2003) “*Career-Related Parent Support Scale*” dan telah diadaptasi oleh Santoso (2021). Kuesioner ini terdiri atas 27 aitem yang memiliki hasil uji reliabilitas item sebesar 0,98 yang masuk dalam kategorisasi sangat tinggi dan *person reliability* sebesar 0,95 masuk pada kategori sangat tinggi. Dalam penelitian ini reliabilitas Cronbach’s Alpha sebesar 0,958. Instrumen ini mengukur empat dimensi, yaitu: *instrument assistance*, *career related modeling*, *verbal encouragement*, *emotional encouragement*.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *parent support*:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen *Parent Support*

No	Dimensi	Nomor		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavo</i>	
1.	<i>Instrument Assistance</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	-	7
2.	<i>Career-Related Modeling</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	-	7
3.	<i>Verbal Encouragement</i>	15, 16, 17, 18, 19, 20	-	6
4.	<i>Emotional Support</i>	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	-	7
Jumlah item				27

c. Penskoran Instrumen

Skala yang digunakan pada instrumen variabel *parent support* adalah skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 5. Jawaban adalah Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak

Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Skor pada aitem *favorable* adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (N), 4 (S), dan 5 (SS).

Tabel 3.6 Penskoran Instrumen *Parent Support*

Jenis Aitem	Kuesioner Pilihan Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

d. Kategorisasi Instrumen

Kategorisasi instrument *parent support* terbagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun kategori skor tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategorisasi Instrumen *Parent Support*

Kategorisasi	Kriteria	Mean	SD	Skor
Sangat tinggi	$>M+1SD$			$>120,3$
Tinggi	$M - (M+1SD)$	103.4	17	103.4 - 120.3
Rendah	$(M-1SD) - M$			86.6 - 103.4
Sangat rendah	$<M-1SD$			<86.6

Keterangan:

M = Mean/Rata-rata

SD = Standar Deviasi

e. Interpretasi Kategorisasi Instrumen

Skor yang telah diperoleh kemudian dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berikut penjelasan dari masing-masing kategori:

1. Kategori Sangat Rendah

Responden dengan kategori sangat rendah adalah responden yang tidak memiliki dukungan dari orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua terhadap responden akan mengakibatkan responden tidak percaya akan kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan karier.

2. Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah adalah responden yang cukup memiliki dukungan dari orang tua sehingga ia yakin akan kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan karier namun masih diambang keraguan.

3. Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi adalah responden yang memiliki dukungan dari orang tua sepenuhnya sehingga membuat responden yakin sepenuhnya akan kemampuannya dalam memilih keputusan karier.

4. Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan kategori sangat tinggi adalah responden yang memiliki dukungan dari orang tua sepenuhnya sehingga membuat responden yakin sepenuhnya akan kemampuannya dalam memilih keputusan karier.

3. Instrumen *Career Decision Making Self Efficacy*

a. Identitas Instrumen

Untuk mengukur *career decision making self efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung, peneliti menggunakan alat ukur *Career Decision Making Self Efficacy Scale* (CDMSES) yang dikembangkan oleh Taylor dan Betz (1983) dan diadaptasi oleh Sulfan (2023). Instrumen ini terdiri atas 25 aitem yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Nilai reliabilitas koefisien Alpha Cronbach menunjukkan angka 0,931 yang tergolong memiliki konsistensi yang sangat tinggi (Sugiyono,2014). Sedangkan reliabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,940. Adapun dimensi dalam alat ukur ini adalah *self appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan

problem solving.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen variabel *career decision making self efficacy*:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen *Career Decision Making Self Efficacy*

No	Dimensi	Nomor		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavo</i>	
1.	<i>Self appraisal</i>	1, 2, 3, 6, 7	4, 5	7
2.	<i>Occupational Information</i>	8, 9, 10	11	4
3.	<i>Goal Selection</i>	12, 14, 15	13	4
4.	<i>Planning</i>	16, 17, 18, 19	-	4
5.	<i>Problem solving</i>	20, 21, 23, 24, 25	22	6
Jumlah item				25

c. Penskoran Instrumen

Pengisian instrumen *career decision making self efficacy* menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4. Jawaban adalah Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1). Skor pada aitem *favorable* adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (S), dan 4 (SS). Sedangkan untuk aitem *unfavorable* skornya adalah 4 (STS), 3 (TS), 2 (S), dan 1(SS).

Tabel 3.9 Penskoran Instrumen *Career Decision Making Self Efficacy*

Jenis Aitem	Kuesioner Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

d. Kategorisasi Instrumen

Kategorisasi instrument *Career Decision Making Self Efficacy* terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi.

Adapun kategori skor tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kategorisasi Instrumen *Career Decision Making Self Efficacy*

Kategorisasi	Kriteria	Mean	SD	Skor
Sangat tinggi	$>M+1SD$			>82.1
Tinggi	$M - (M+1SD)$	72.02	10	72.02 - 82.1
Rendah	$(M-1SD) - M$			61.9 - 72.02
Sangat rendah	$<M-1SD$			<61.9

Keterangan:

M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

e. Interpretasi Kategorisasi Instrumen

Skor yang telah diperoleh kemudian dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Berikut penjelasan dari masing-masing kategori:

1. Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori tingkat rendah merupakan individu yang belum memiliki kepercayaan akan kemampuannya pada dirinya dan kurang yakin dalam mengambil keputusan dengan tepat, sehingga mengalami kesulitan ketika memilih karier dan menyelesaikan segala tugas yang berhubungan dengan kariernya. Dalam menghadapi tugas-tugas dalam memilih karier, mereka cenderung merasa tidak yakin dan ragu-ragu. Kurangnya keyakinan ini juga dapat menyebabkan mereka lebih rentan terhadap tekanan dan keraguan dalam memilih jalur karier yang sesuai, sehingga memerlukan pendekatan dan dukungan khusus untuk membantu memperkuat kepercayaan diri mereka.

2. Kategori Rendah

Responden pada kategori tingkat sedang merupakan

individu yang cukup memiliki kepercayaan akan kemampuannya dan yakin dalam mengambil keputusan dengan tepat, Meskipun masih ada keraguan, mereka memiliki kecenderungan yang seimbang antara keraguan dan keyakinan dalam menghadapi pilihan-pilihan karier. Mereka mampu memahami kemampuan dan minat mereka dengan baik serta mengatasi beberapa hambatan yang mungkin timbul dalam perjalanan karier. Meskipun demikian, tingkat kepercayaan diri yang rendah ini masih dapat mempengaruhi keputusan mereka, sehingga perlu diberikan dukungan dan bimbingan yang tepat untuk membantu meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi tantangan karier.

3. Kategori Tinggi

Responden pada kategori tingkat tinggi merupakan individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengambil keputusan karier. Mereka cenderung yakin dan percaya pada kemampuan mereka untuk memahami diri sendiri, memilih karier yang tepat, dan mengatasi hambatan dalam perjalanan karier. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi ini memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan dengan lebih tegas dan percaya diri. Mereka memiliki keyakinan kuat dalam diri mereka sendiri, yang dapat meningkatkan kemungkinan kesuksesan dalam memilih jalur karier yang sesuai dengan minat dan potensi mereka

4. Kategori Sangat Tinggi

Partisipan dengan kategori skor sangat tinggi memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dalam mengambil keputusan karier. Mereka sangat

yakin dan percaya pada kemampuan mereka untuk memahami diri sendiri, memilih karier yang tepat, dan mengatasi hambatan dalam perjalanan karier. Tingkat kepercayaan diri yang luar biasa kuat ini memberikan keyakinan yang sangat tinggi bagi mereka dalam menghadapi pilihan-pilihan karier. Mereka merasa sangat percaya diri dalam mengambil langkah-langkah penting dan menghadapi tantangan dalam perjalanan karier mereka. Dengan kepercayaan diri yang tinggi ini, mereka lebih mungkin untuk berani mengambil risiko dan mengejar peluang baru dengan keyakinan penuh dalam mencapai kesuksesan dalam karier yang diinginkan.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Yaitu, mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel *self-esteem* (X_1) dan *parent support* (X_2) terhadap *career decision making self efficacy* (Y). Analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic* versi 25.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedasitas, dan uji multikolinearitas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dalam sebuah model regresi untuk melihat apakah data yang diambil terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena mengukur sampel yang berjumlah lebih dari 50. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh lebih besar dari

signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.203

Berdasarkan uji normalitas pada 463 partisipan dengan menggunakan metode simulasi Monte Carlo (2-tailed), didapatkan $0,203 > 0,05$ maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah pengujian, yang dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel independen, Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Penelitian ini menggunakan metode Tolerance & VIF. Data dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai Tolerance lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Hasil dari uji multikolinearitas yang diperoleh peneliti terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Self esteem</i>	.680	1.470
<i>Parent support</i>	.680	1.470

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil signifikansi *tolerance* $0,680 > 0,100$ dan VIF $1,470 < 10,00$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independent, yaitu *self-esteem* dan *parent support*.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya gejala yang mengakibatkan keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi, dan model regresi yang baik gejala heteroskedasitas tidak terjadi. Dalam penelitian ini uji heteroskedasitas dilakukan dengan metode uji Spearman's Rho. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas jika nilai sig. 2-tailed $> 0,05$. Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedasitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Heteroskedasitas

Sperman's Rho	<i>Self-Esteem</i>	<i>Parent Support</i>
Sig. (2-tailed)	.406	.166

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil Sig. (2-tailed) pada variabel *self-esteem* $0,406 > 0,05$ dan hasil Sig (2-tailed) pada variabel *parent support* $0,166 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam penelitian ini.

d. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan uji statistik turunan yang berasal dari regresi sederhana, digunakan untuk mengevaluasi dampak dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Pada regresi berganda tujuannya adalah mengembangkan model yang optimal dalam memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independent.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat hasil penelitian berupa gambaran umum *self-esteem*, gambaran umum *parent support*, gambaran umum *career decision making self efficacy*, dan uji hipotesis. Selain itu, terdapat juga pembahasan beserta keterbatasan dalam penelitian ini.

A. Data Demografis

1. Data Demografis Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 463 siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. Berikut merupakan gambaran data demografis responden meliputi jenis kelamin, usia, asal sekolah, dan status tinggal responden yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Data Demografis Responden

Demografi	Kategori	N	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	341	73,7%
	Laki-laki	122	26,3%
Usia	16	2	0,4%
	17	188	40,6%
	18	238	51,4%
	19	35	7,6%
Asal Sekolah	SMKN 1 Kota Bandung	220	47,5%
	SMKN 2 Kota Bandung	24	5,2%
	SMKN 3 Kota Bandung	35	7,6%
	SMKN 7 Kota Bandung	47	10,2%
	SMKN 11 Kota Bandung	24	5,2%
	SMKN 12 Kota Bandung	54	11,7%
Status Tinggal	SMKN 15 Kota Bandung	59	12,7%
	Bersama Orang Tua	430	92,9%
	Bersama Wali Orang Tua	33	7,1%

Tabel 4.1 menunjukkan data demografis responden berdasarkan

jenis kelamin, usia, asal sekolah, dan status tinggal. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 463 siswa dengan jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan yang berjumlah 341 siswa (73,7%) sedangkan laki-laki berjumlah 122 siswa (26,3%). Untuk usia responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu berusia 16-19 tahun dengan usia yang mendominasi adalah usia 18 tahun yang berjumlah 238 siswa (51,4%). Selanjutnya, berdasarkan asal sekolah hasilnya didominasi oleh SMKN 1 Kota Bandung yang berjumlah 220 siswa (47,5%). Adapun sebagian besar jumlah siswa SMK Negeri di Kota Bandung berstatus tinggal bersama orang tua dengan jumlah 430 siswa (92,9%) sedangkan sebagian kecil lainnya tinggal bersama wali orang tua sebanyak 33 siswa (7,1%).

B. Gambaran Self Esteem

1. Gambaran *Self-Esteem* Berdasarkan Data Demografis

Bagian ini merupakan penjelasan gambaran *self-esteem* pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung berdasarkan data demografis dari 463 responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Beda *Self-Esteem* Berdasarkan Demografi

Variabel	Demografi	Kategori	N	Mean	Sig.
<i>Self-Esteem</i>	Jenis Kelamin	Perempuan	341	26	0,344
		Laki-laki	122	27	
	Usia	16	2	28	0,412
		17	188	26	
		18	238	26	
		19	35	27	
	Asal Sekolah	SMKN 1 Kota Bandung	220	27	0,16
		SMKN 2 Kota Bandung	24	24	
		SMKN 3 Kota Bandung	35	26	
		SMKN 7 Kota Bandung	47	24	
		SMKN 11 Kota Bandung	24	26	
		SMKN 12 Kota Bandung	54	26	

		SMKN 15 Kota Bandung		
		59	27	
Status	Bersama Orang Tua	430	26	0,282
Tinggal	Bersama Wali Orang Tua	33	25	

Tabel 4.2 berisi data hasil uji T-Test dan uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan *self-esteem* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung berdasarkan jenis kelamin, usia, asal sekolah, dan status tinggal bersama orang tua atau wali orang tua. Suatu data dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan apabila nilai signifikansi $<0,05$ dan data dikatakan tidak memiliki perbedaan signifikansi apabila nilai $>0,05$. Dari data yang dihasilkan diatas dapat dilihat bahwa semua kategori pada *self-esteem* tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi $>0,05$. Seperti jenis kelamin (sig. 0,344), usia (sig. 0,412), asal sekolah (sig. 0,16), dan status tinggal (sig. 0,282).

2. Gambaran Umum *Self-Esteem*

Berikut ini adalah penjelasan mengenai gambaran umum *self-esteem* siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung yang terbagi dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Gambaran Umum Kategorisasi *Self-esteem*

Variabel	Kategori	N	Persentase
<i>Self Esteem</i>	Sangat Tinggi	79	17.1%
	Tinggi	137	29.6%
	Rendah	186	40.2%
	Sangat Rendah	61	13.2%
	Total	463	100.0%

Hasil dari tabel di atas menjelaskan tingkat *self-esteem* dari 463 partisipan. Hasil yang didapatkan didominasi oleh kategori rendah sebanyak 186 siswa atau sebanyak 40,2% dari seluruh jumlah responden. Selanjutnya kategori tinggi sebanyak 137 siswa dengan persentase sebesar 29,6% dan kategori sangat tinggi sebanyak 79 siswa dengan persentase

sebesar 17,1% Adapun kategorisasi sangat rendah sebanyak 61 siswa dengan persentase 13,2%. Dari data di atas dapat diketahui bahwa responden cukup memiliki evaluasi yang negatif dengan dirinya sehingga tidak memiliki penerimaan diri terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya namun bisa memiliki penghormatan diri yang positif tetapi masih merasa ragu dengan dirinya.

C. Gambaran *Parent Support*

1. Gambaran *Parent Support* Berdasarkan Data Demografis

Bagian ini merupakan penjelasan gambaran *parent support* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung berdasarkan data demografis dari 463 responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Beda *Parent Support* Berdasarkan Demografi

Variabel	Demografi	Kategori	N	Mean	Sig.
<i>Self-Esteem</i>	Jenis Kelamin	Perempuan	341	104	0,642
		Laki-laki	122	103	
	Usia	16	2	107	0,866
		17	188	104	
		18	238	103	
		19	35	101	
	Asal Sekolah	SMKN 1 Kota Bandung	220	104	0,938
		SMKN 2 Kota Bandung	24	100	
		SMKN 3 Kota Bandung	35	103	
		SMKN 7 Kota Bandung	47	103	
		SMKN 11 Kota Bandung	24	102	
		SMKN 12 Kota Bandung	54	103	
	Status Tinggal	Bersama Orang Tua	430	104	0,033
		Bersama Wali Orang Tua	33	97	

Tabel 4.4 berisi data hasil uji T-Test dan uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan *parent support* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung berdasarkan jenis kelamin, usia, asal sekolah, dan status

tinggal bersama orang tua atau wali orang tua. Berdasarkan data yang dihasilkan diatas dapat dilihat bahwa pada kategori jenis kelamin, usia, dan asal sekolah didapati nilai signifikansi ($>0,05$) yang artinya tidak memiliki perbedaan signifikan. Sedangkan, pada kategori status tinggal diperoleh nilai sig 0,033 ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang tinggal bersama orang tua dengan siswa yang tinggal bersama wali orang tua.

2. Gambaran Umum *Parent Support*

Berikut ini adalah penjelasan mengenai gambaran umum *parent support* siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung yang terbagi dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Gambaran Umum Kategori *Parent Support*

Variabel	Kategori	N	Persentase
<i>Parent Support</i>	Sangat Tinggi	60	13.0%
	Tinggi	205	44.3%
	Rendah	141	30.5%
	Sangat Rendah	57	12.3%
Total		463	100,0%

Hasil dari tabel 4.5 merupakan penjelasan mengenai tingkat *parent support* dari 463 siswa. Hasil yang didapatkan didominasi oleh kategorisasi tinggi dengan jumlah sebanyak 205 siswa atau dapat dipersentasekan dengan 44,3%. Selanjutnya tingkat *parent support* berada pada kategori rendah dengan jumlah 141 siswa (30,5%), kategori sangat tinggi sebanyak 60 siswa atau dapat dipersentasekan dengan 13,0% dan sangat rendah sebanyak 57 siswa dengan persentase 12,3%. Hal ini menandakan bahwa responden yang memiliki dukungan dari orang tua sepenuhnya sehingga membuat responden yakin sepenuhnya akan kemampuannya dalam memilih keputusan karier.

D. Gambaran Career Decision Making Self Efficacy

1. Gambaran *Career Decision Making Self Efficacy* Berdasarkan Data Demografis

Bagian ini merupakan penjelasan mengenai gambaran *career decision making self efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung berdasarkan data demografis dari 463 responden yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Beda *Career Decision Making Self Efficacy* Berdasarkan Demografi

Variabel	Demografi	Kategori	N	Mean	Sig.
Self-Esteem	Jenis Kelamin	Perempuan	341	71	0,041
		Laki-laki	122	74	
	Usia	16	2	80	0,560
		17	188	72	
		18	238	72	
		19	35	71	
	Asal Sekolah	SMKN 1 Kota Bandung	220	72	0,558
		SMKN 2 Kota Bandung	24	70	
		SMKN 3 Kota Bandung	35	72	
		SMKN 7 Kota Bandung	47	71	
		SMKN 11 Kota Bandung	24	73	
		SMKN 12 Kota Bandung	54	74	
	Status Tinggal	Bersama Orang Tua	430	72	0,220
		Bersama Wali Orang Tua	33	70	

Tabel 4.6 berisi data hasil uji T-Test dan uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan *career decision making self efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung berdasarkan jenis kelamin, usia, asal sekolah, dan status tinggal. Berdasarkan data yang dihasilkan diatas dapat dilihat bahwa variabel demografi jenis kelamin memiliki nilai signifikan 0,041 ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Sedangkan untuk variabel demografi usia, asal sekolah, dan status

tinggal tidak menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor *career decision making self efficacy*, hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi $>0,05$. Seperti usia (sig. 0,560), jurusan (sig. 0,558), dan status tinggal (sig. 0,220).

2. Gambaran Umum *Career Decision Making Self Efficacy*

Berikut ini adalah penjelasan mengenai gambaran umum *career decision making self efficacy* siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung yang terbagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kategori *Career Decision Making Self Efficacy*

Variabel	Kategori	N	Persentase
<i>Career Decision Making Self Efficacy</i>	Sangat Tinggi	71	15.3%
	Tinggi	140	30.2%
	Rendah	199	43.0%
	Sangat Rendah	53	11.4%
Total			

Hasil dari tabel 4.7 merupakan penjelasan mengenai tingkat kategori dari 463 siswa. Hasil yang didapatkan didominasi oleh kategorisasi rendah dengan jumlah sebanyak 199 siswa (43,0%), kategori tinggi sebanyak 140 siswa (30,2%), kategori sangat tinggi 71 siswa (15,3%) dan sangat rendah 53 siswa (11,4%). Dari data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden cukup memiliki kepercayaan akan kemampuannya dan yakin dalam mengambil keputusan dengan tepat. Meskipun masih ada keraguan, mereka memiliki kecenderungan yang seimbang antara keraguan dan keyakinan dalam menghadapi pilihan-pilihan karier. Mereka mampu memahami kemampuan dan minat mereka dengan baik serta mengatasi beberapa hambatan yang mungkin timbul dalam perjalanan karier. Meskipun demikian, tingkat kepercayaan diri yang rendah ini masih dapat mempengaruhi keputusan mereka, sehingga perlu diberikan

dukungan dan bimbingan yang tepat untuk membantu meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi tantangan karier.

E. Uji Hipotesis

Bagian ini memaparkan mengenai uji hipotesis minor yakni melihat pengaruh dari *self esteem* terhadap *career decision making self efficacy* kemudian uji pengaruh *parent support* terhadap *career decision making self efficacy*. Selanjutnya adalah pengujian hipotesis mayor untuk melihat pengaruh secara simultan dari *self esteem* dan *parent support* terhadap *career decision making self efficacy*.

1. Pengaruh *Self-Esteem* terhadap *Career Decision Making Self Efficacy*

Bagian ini adalah subhipotesis 1 yang berisi analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap *career decision making self efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Self Esteem* (X1) terhadap Career Decision Making Self Efficacy (Y)

	B	R	R Square	Sig.
<i>Constanta</i>	36,635			0,000
<i>Self-esteem</i>	1,350	0,627	0,393	0,000

Berdasarkan tabel 4.8 *self-esteem* memberikan pengaruh terhadap *career decision making self efficacy* sebesar 39,3% (R Square: 0,393) yang artinya kebervarian dari *career decision making self efficacy* ditentukan sebesar 39,3% oleh *self esteem* dan sisanya 60,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Nilai signifikansi *self-esteem* terhadap *career decision making self efficacy* adalah sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-esteem* terhadap *career decision making self efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri

di Kota Bandung. Dari hasil analisis dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$\text{Career decision making self efficacy} = 36,635 + 1,350 \text{ self esteem}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan 36,635 sebagai nilai konstanta *career decision making self efficacy*, yang apabila *self-esteem* bernilai 0 atau tidak memiliki kontribusi maka skor *career decision making self efficacy* akan bernilai 36,635. Kemudian 1,350 adalah nilai koefisien *self-esteem* yang artinya setiap kenaikan 1 poin pada *self esteem* maka *career decision making self efficacy* akan naik sebesar 36,635 + 1,350.

2. Pengaruh *Parent Support* terhadap *Career Decision Making Self Efficacy*

Bagian ini adalah subhipotesis 2 yang berisi analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *parent support* terhadap *career decision making self efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Parent Support* (X2) terhadap *Career Decision Making Self Efficacy* (Y)

	B	R	R Square	Sig.
<i>Constanta</i>	35,132	0,595	0,354	0,000
<i>Parent Support</i>	0,357			0,000

Berdasarkan tabel 4.9 *parent support* memberikan pengaruh terhadap *career decision making self efficacy* sebesar 35,4% (R Square:

0,354) yang artinya kebervarian dari *career decision making self efficacy* ditentukan sebesar 35,4% oleh *parent support* dan sisanya 64,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Nilai signifikansi *parent support* terhadap *career decision making self efficacy* adalah sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti H_0 ditolak

dengan artian terdapat pengaruh yang signifikan dari *parent support* terhadap *career decision making self efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. Dari hasil analisis dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$\text{Career decision making self efficacy} = 35,132 + 0,357 \text{ parent support}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan 35,132 sebagai nilai konstanta *career decision making self efficacy*, yang apabila *parent support* bernilai 0 atau tidak memiliki kontribusi maka skor *career decision making self efficacy* akan bernilai 35,132. Kemudian 0,357 adalah nilai koefisien *parent support* yang artinya setiap kenaikan 1 poin pada *parent support* maka *career decision making self efficacy* akan naik sebesar $35,132 + 0,357$.

3. Pengaruh *Self-Esteem* dan *Parent Support* terhadap *Career Decision Making Self Efficacy*

Bagian ini adalah hipotesis utama yang berisi analisis regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* dan *parent support* terhadap *career decision making self efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Self-Esteem* (X1) dan *Parent Support* (X2) terhadap *Career Decision Making Self Efficacy* (Y)

	B	R	R Square	Sig.
<i>Constanta</i>	26,004			0,000
<i>Self Esteem</i>	0,920			0,000
<i>Parent Support</i>	0,212	0,691	0,478	0,000

Tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi *self-esteem* dan *parent support* terhadap *career decision making self efficacy* adalah sebesar 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari *self-esteem* dan *parent support* terhadap *career decision making self efficacy* kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak. Berdasarkan hasil analisis regresi di atas

self-esteem dan *parent support* memberikan dukungan terhadap *career decision making self efficacy* sebesar 47,8% (R Square: 0,478) dengan artian variabel dari *career decision making self efficacy* yang dijelaskan oleh *self-esteem* dan *parent support* adalah sebesar 47,8% dan sisanya 52,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengaruh *self-esteem* dan *parent support* terhadap *career decision making self efficacy* dapat dilihat persamaan regresi linear berganda di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 26,004 + 0,920X_1 + 0,212X_2$$

Dilihat dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 26,004 yang berarti jika variabel *self-esteem* (X_1) dan *parent support* (X_2) diasumsikan bernilai 0, maka nilai *career decision making self efficacy* (Y) sebesar 26,004
2. Nilai koefisien regresi *self-esteem* memiliki nilai positif sebesar 0,920 yang berarti jika terdapat kenaikan skor *self-esteem* akan menaikkan skor *career decision making self efficacy* sebesar 0,920
3. Nilai koefisien regresi *parent support* memiliki nilai positif sebesar 0,212 yang berarti jika terdapat kenaikan skor *parent support* akan menaikkan skor *career decision making self efficacy* sebesar 0,212

F. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris mengenai fenomena *career decision making self efficacy* yang dipengaruhi oleh *self-esteem* dan *parent support* siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. Pada penelitian ini ditemukan bukti bahwa variabel *self-esteem* dan *parent support* memberikan pengaruh positif

terhadap *career decision making self efficacy*.

Terdapat 2 subhipotesis dalam penelitian ini, diantaranya subhipotesis pertama mengenai *self-esteem* terhadap *career decision making self efficacy* siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung di terima. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan dalam analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self esteem* mempengaruhi *career decision making self efficacy*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Solihatun, (2020) dan hasil penelitian Rodlyani dan Ardiyanti, (2022) yang sama-sama menemukan bahwa *self esteem* mempengaruhi *career decision making self efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Rodlyani dan Ardiyanti, (2022) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *self esteem* yang positif, maka ia mampu menilai dirinya dengan pandangan yang positif sehingga dapat mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan *career decision making self efficacy*. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif dalam perencanaan karier cenderung mengembangkan diri mereka, memiliki kepercayaan diri, dan kemampuan untuk melihat diri mereka secara realistis. Hal ini pada akhirnya membawaa kepuasan dalam perencana karier nantinya. Jika seseorang memahami *self-esteemnya*, maka dia cenderung memiliki dorongan untuk menilai dirinya sendiri dengan tujuan menjadi lebih baik. Namun sebagian besar responden (40,2%) memiliki tingkat *self-esteem* rendah, dengan kata lain responden cukup memiliki evaluasi yang negatif dengan dirinya sehingga tidak memiliki penerimaan diri terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya namun bisa memiliki penghormatan diri yang positif tetapi masih merasa ragu dengan dirinya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari *parent support* terhadap *career decision making self efficacy*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *parent support* berpengaruh terhadap *career decision making self efficacy* dilihat dari nilai signifikansi analisis yang dilakukan, sehingga hipotesis ini

dikatakan diterima. Selain itu, gambaran *parent support* pada partisipan berada pada kategori tinggi (44,3%). Hal ini menandakan bahwa responden yang memiliki dukungan dari orang tua sepenuhnya sehingga membuat responden yakin sepenuhnya akan kemampuannya dalam memilih keputusan karier. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwani & Cahyawulan, (2022) bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang berkontribusi besar terhadap *career decision making self efficacy*. Menurut hasil penelitian Chasanah dan Salim, (2019) bahwa orang tua yang memberikan dukungan verbal kepada anaknya seperti memberikan pujian, dorongan, dan menyampaikan apa yang diharapkan secara terbuka maka akan dapat meningkatkan *career decision making self efficacy*. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga mungkin memiliki gambaran masa depan yang kurang jelas dengan berbagai hambatan.

Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *self-esteem* dan *parent support* secara bersamaan kepada *career decision making self efficacy* siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima menurut nilai signifikansi analisis yang dilakukan. Baik *self-esteem* maupun *parent support* memiliki peran penting bagi siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. Jika *self-esteem* dan *parent support* dimiliki oleh siswa SMK Negeri di Kota Bandung maka akan meningkatkan *career decision making self efficacy*. Pada penelitian ini *self-esteem* dan *parent support* berpengaruh positif pada *career decision making self efficacy* secara bersamaan atau masing-masing variabel. Meskipun begitu, pada hasil kategorisasi *career decision making self efficacy* berada pada kategori rendah (43.0%). Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh dari *self-esteem* yang dimiliki para siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung rendah. Walaupun tingkat *parent support* yang dimiliki tinggi, namun *self-esteem* rendah maka dapat mengakibatkan *career decision making self efficacy* yang

dimiliki responden menjadi rendah. Jadi jika *parent support* saja yang tinggi maka tidak akan dapat memengaruhi *career decision making self efficacy* partisipan. Perlu adanya dorongan internal seperti *self-esteem* yang tinggi pula untuk mendukung meningkatkannya *career decision making self efficacy* partisipan. Sehingga *career decision making self efficacy* sebagian besar partisipan dapat diartikan dengan partisipan cukup memiliki kepercayaan akan kemampuannya dan yakin dalam mengambil keputusan dengan tepat. Meskipun masih ada keraguan, mereka memiliki kecenderungan yang seimbang antara keraguan dan keyakinan dalam menghadapi pilihan-pilihan karier. Mereka mampu memahami kemampuan dan minat mereka dengan baik serta mengatasi beberapa hambatan yang mungkin timbul dalam perjalanan karier. Meskipun demikian, tingkat kepercayaan diri yang rendah ini masih dapat mempengaruhi keputusan mereka, sehingga perlu adanya dukungan internal dan bimbingan yang tepat untuk membantu meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi tantangan karier.

G. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya menjangkau 7 sekolah SMK Negeri di Kota Bandung, jadi hasil penelitian dari segi jumlah sekolah kurang beragam dan menyeluruh.